

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini mengkaji partisipasi politik masyarakat pendatang di kelurahan rancaekek kencana. Pada tahun 2020 kelurahan Rancaekek kencana telah melaksanakan pemilihan umum kepala daerah secara serentak (pilkada). Untuk memilih bupati dan wakil bupati (Pilbup). Pemilihan kepala daerah (pilkada) di Kabupaten Bandung pada tahun 2015 mencatat tingkat partisipasi sebesar 62,90%, yang meningkat menjadi 72,18% pada tahun 2020. Kenaikan ini mencapai sekitar 9,28%. Menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi masyarakat dalam pemilihan bupati dan wakil bupati (Kpu Kabupaten Bandung, 2021). Meskipun pilkada 2020 dilanda pandemi Covid-19, yang sebagian besar orang memprediksi akan menurunkan partisipasi, namun data menunjukkan sebaliknya. Hal ini menarik untuk diteliti, karena meskipun dihadapkan pada tantangan seperti pandemi, penyelenggara mampu mengatasi permasalahan dan menjaga tingkat partisipasi. Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bandung, Bahwasannya di tahun 2020 lalu tingkat Partisipasi Masyarakat meningkat. Berdasarkan hal tersebut penulis semakin penasaran, apakah di tahun 2020 lalu Masyarakat pendatang di Kelurahan Rancaekek Kencana Ikut berpartisipasi atau bahkan sebaliknya. Keterlibatan masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah serentak dapat dianggap sebagai manifestasi dari partisipasi dalam proses demokrasi. Melalui Pilkada, Masyarakat turut serta dalam menentukan kepala daerah dan wakilnya untuk periode lima tahun mendatang.

Partisipasi politik masyarakat pendatang menjadi fokus penelitian yang menarik karena merupakan manifestasi dari demokrasi yang sehat. Ketika masyarakat terlibat dalam kegiatan politik, itu mencerminkan tingkat keterlibatan dalam proses demokratis. Hal ini tidak hanya relevan untuk

memahami dinamika politik suatu negara, tetapi juga penting untuk mempromosikan inklusi sosial dan politik bagi semua warga, termasuk mereka

yang baru datang. Salah satu aspek menarik dari partisipasi politik masyarakat pendatang adalah tantangan yang mereka hadapi dalam beradaptasi dengan budaya politik dan masyarakat setempat. Mereka sering kali harus mengenali dan memahami norma-norma politik yang berbeda dari daerah asal mereka, serta menavigasi sistem politik yang mungkin baru bagi mereka. Ini menyoroti pentingnya penelitian untuk memahami bagaimana identitas, pengalaman di daerah asal, dan integrasi sosial memengaruhi tingkat partisipasi politik mereka. Menurut Surbakti, (2010: 184). Dalam bukunya, tingkat partisipasi politik seseorang dapat dipengaruhi oleh kesadaran politik yang dimilikinya serta keyakinannya terhadap pemerintah.

Pertimbangan terhadap partisipasi politik masyarakat pendatang di Kelurahan Rancaekek Kencana menunjukkan dua sudut pandang yang saling bertentangan. Sementara dari observasi di lapangan, beberapa orang melihat ketidakterlibatan dalam politik sebagai hasil dari fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, seperti mencari pekerjaan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, yang lainnya percaya bahwa terlibat dalam proses politik bisa memberikan manfaat langsung. Ada yang memaknai partisipasi dalam pemilihan lokal sebagai sarana untuk memengaruhi kebijakan yang berdampak pada kehidupan mereka, atau sebagai cara untuk memperkuat posisi sosial mereka. Dengan demikian penulis semakin penasaran, apakah ketidakterlibatan mereka didasari oleh kurangnya kesadaran politik atau kurangnya kepercayaan terhadap pemerintah? Atau sebaliknya, apakah partisipasi mereka mencerminkan kesadaran akan pentingnya peran politik dalam mewujudkan demokrasi? Dengan adanya paradoks ini, penulis tertarik untuk membahas permasalahan ini.

Selanjutnya pola politik di Kelurahan Rancaekek Kencana tercermin dari keberagaman budaya, etnis, dan ras, termasuk etnis Jawa, Batak, dan Minangkabau. Penulis menggambarkan bagaimana partisipasi politik

masyarakat pendatang dari berbagai latar belakang ini mengindikasikan implementasi demokrasi. selain itu di kelurahan Rancaekek Kencana sendiri dari masing-masing etnis yang ada di wilayah ini mereka mempunyai komunitas berdasarkan etnis mereka. Samuel Huntington dan Joan Nelson (dalam Mufti, 2013: 151). Menyatakan bahwa spektrum partisipasi politik dibagi menjadi dua jenis, partisipasi otonom dan partisipasi mobilisasi. Partisipasi otonom mencakup aksi yang diinginkan oleh rakyat, seperti mendirikan partai politik, memilih dalam pemilihan umum, dan menjadi kelompok penekan pada pemerintah. Sementara itu, partisipasi mobilisasi menekankan dukungan masyarakat terhadap program politik, pilihan politik, ekonomi, dan sosial. Ini berarti partisipasi tersebut mungkin dipengaruhi atau dimobilisasi, dari pihak lain demi mencapai tujuan tertentu.

Meskipun Milbart (dalam Mahin, 2019). Menegaskan bahwa partisipasi politik dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penerimaan terhadap perangsang politik, karakteristik sosial, sifat dan sistem partai politik, serta perbedaan regional, penelitian ini menyoroti bahwa dalam Kelurahan Rancaekek Kencana, kehadiran masyarakat pendatang dari berbagai daerah menciptakan lanskap politik yang heterogen. Dalam situasi ini, meskipun komunitas etnis berpotensi memengaruhi partisipasi politik melalui mobilisasi, kenyataannya, ada juga fokus pada aspek primordial dari daerah asal masyarakat pendatang. Dalam sistem demokrasi, seperti yang dijelaskan, keterlibatan aktif masyarakat di setiap keputusan politik dianggap penting. Namun, di Kelurahan Rancaekek Kencana, faktor-faktor seperti identitas etnis dan regionalisme cenderung memainkan peran dalam menentukan partisipasi politik. Oleh karena itu, meskipun teori Milbart memberikan pandangan yang penting tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik, kondisi setempat seperti keberagaman etnis dan regionalisme juga menjadi pertimbangan penting dalam konteks memahami dinamika partisipasi politik masyarakat pendatang dalam wilayah ini. Pada dasarnya, partisipasi Masyarakat menjadi pilar utama dalam negara demokrasi, memegang peran yang krusial dalam proses pemilihan di Indonesia (Joan, 2022).

Melalui pemaparan ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut fenomena partisipasi politik masyarakat pendatang dalam Pilkada Serentak 2020. Partisipasi politik Masyarakat pendatang di daerah baru sangat penting dalam mendukung demokrasi. diharapkan mereka turut serta dalam partisipasi politik di daerah baru, Sebagian besar masyarakat pendatang yang datang ke daerah ini berasal dari etnis Jawa, diikuti oleh etnis Batak dan Minangkabau. Dalam kenyataannya, sebagian besar pendatang etnis Jawa memilih untuk bekerja sebagai buruh, sementara yang lain terlibat dalam usaha dagang seperti menjual baso, nasi goreng, dan lain sebagainya. Di sisi lain, masyarakat pendatang dari etnis Minangkabau cenderung membuka usaha kuliner khas rumah makan Padang, sementara pendatang dari etnis Batak memiliki beragam mata pencaharian, mulai dari rental mobil hingga membuka usaha bengkel dan membuka warung sayuran.

Menurut pandangan Samuel P Huntington dalam Inanda (2009). yang menyatakan bahwa, partisipasi politik tersebut bukan hanya sebatas menggunakan hak pilihnya saja, namun terlibat juga dalam aktivitas politik seperti proses ikut serta dalam mempengaruhi pembentukan kebijakan publik, pemilihan umum, *lobbying* tindakan seseorang atau kelompok untuk menghubungi pejabat pemerintah untuk mempengaruhi masalah tertentu, keterlibatan masyarakat dalam organisasi sosial dan politik dan juga kampanye. Selain itu bentuk yang lainnya seperti mengikuti diskusi dan rapat umum yang diselenggarakan oleh organisasi politik ataupun kelompok tertentu.

Dalam bukunya Muslim mufti “Teori-teori Politik” Pemaknaan partisipasi politik dalam pemilihan umum yang terangkum dalam ilmu politik sebagai bagian dari kajian perilaku politik. Selain itu Partisipasi politik menurut Huntington dan Joan Nelson dalam Mufti yang menyatakan Partisipasi politik adalah sikap yang melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang berkaitan dengan urusan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat berpengaruh pada proses pengambilan keputusan pemerintah atau para pejabat yang terkait dengan pemerintahan (Mufti, 2013: 161).

Di Indonesia, tingkat partisipasi pemilih menjadi indikator utama dalam mengevaluasi dukungan masyarakat terhadap sistem demokrasi. Tingginya tingkat partisipasi mencerminkan penerimaan yang luas terhadap prinsip-prinsip demokrasi dan menimbulkan harapan akan kemajuan negara. Sebaliknya, rendahnya partisipasi politik mengindikasikan kurangnya kepercayaan dan sikap apatis masyarakat terhadap proses politik. Selain itu, tingkat partisipasi politik juga digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pemilihan serta mengukur kesadaran politik rakyat. Dalam konteks ini, dinamika partisipasi pemilih di era Orde Baru dan pasca-reformasi memberikan gambaran yang berbeda.

Pada masa orde baru, tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu tergolong tinggi, mencapai 96%. Namun, angka tersebut lebih mencerminkan partisipasi yang dimobilisasi daripada keterlibatan politik yang sejati karena sistem politik saat itu tidak demokratis. Pilihan masyarakat dibatasi pada tiga partai politik, yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Golongan Karya (Golkar), dan Partai Demokrasi Indonesia (PDI), di mana Golkar selalu mendominasi hasil pemilu. Dominasi ini ditopang oleh kekuatan ABRI, birokrasi, dan Golkar (ABG) dalam sistem politik yang otoriter tanpa keterbukaan dan kebebasan sipil seperti era sekarang (Suropati, 2023).

Dengan demikian, tingkat partisipasi politik tidak hanya menjadi tolak ukur penting bagi keberhasilan sebuah pemilihan, tetapi juga mencerminkan tingkat keterlibatan masyarakat dan kualitas partisipasi politik yang terbangun. Hal ini menjadikannya sebagai gambaran nyata dari dinamika politik yang berlangsung dalam suatu negara. Adapun perbandingan data tingkat partisipasi pemilih di 4 kali pemilihan terakhir sebagai berikut:

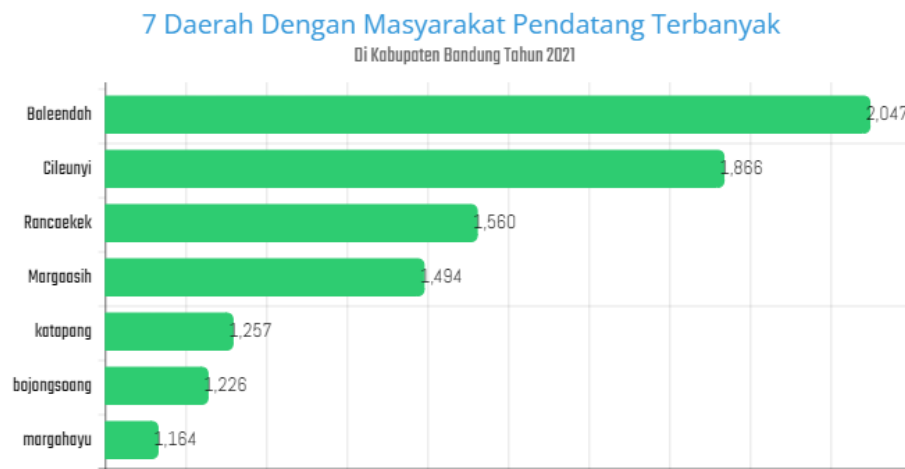


Sumber: Sekretariat Kabinet

Gambar 1. 1
Tingkat Partisipasi Pemilih di 4 Pemilihan Terakhir 2015-2020

Berdasarkan Gambar diatas, dalam empat pemilihan kepala daerah terakhir dari 2015 hingga 2020, terdapat peningkatan total partisipasi pemilih sebesar 6,9%. Bahkan pada pilkada serentak 2020 yang berlangsung di tengah pandemi COVID-19, partisipasi tetap meningkat, meskipun sebelumnya dikhawatirkan akan menurun akibat ketakutan terhadap pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pemilih di era reformasi lebih mencerminkan kesadaran politik masyarakat dalam kerangka sistem demokrasi yang lebih terbuka dan inklusif. Dengan demikian, perbandingan antara tingkat partisipasi pada masa Orde Baru dan era demokrasi saat ini menegaskan pentingnya kualitas demokrasi dalam menentukan makna sebenarnya dari partisipasi politik masyarakat. (Alwin J. dkk, 2022).

Selanjutnya Rancaekek masuk ke dalam 3 besar wilayah dengan jumlah penduduk pendatang terbanyak di Kabupaten Bandung, secara geografis, wilayah Rancaekek berada dalam zona industri tekstil, yang menjadi alasan utama banyaknya penduduk pendatang yang menetap di wilayah ini. Penelitian ini didasarkan pada data yang dihimpun oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Jawa Barat terkait jumlah penduduk pendatang yang masuk ke wilayah Kabupaten Bandung yang tersaji dalam diagram :



Sumber: Database hasil konsolidasi kemendagri semester.II tahun 2021(disdukcapil)

Gambar 1. 2
Daerah Dengan Masyarakat Pendatang Terbanyak di Kabupaten Bandung Tahun 2021

Berdasarkan Diagram di atas, Rancaekek merupakan daerah yang banyak diminati oleh penduduk pendatang, salah satunya karena ketersediaan moda transportasi yang terhubung untuk akses ke berbagai tempat, seperti adanya Stasiun Kereta Api. Dibandingkan dengan dua daerah terbesar lainnya di Kabupaten Bandung, hal ini menjadi perhatian utama, yang menyebabkan banyak pendatang memilih untuk menetap dan bermukim di Rancaekek karena keterkaitannya secara transportasi.

Daerah ini, Kelurahan Rancaekek Kencana. Merupakan sebuah wilayah yang menjadi bagian dari kecamatan Rancaekek, wilayah ini sebagian besar merupakan komplek perumahan yang dikelola oleh perusahaan umum pembangunan perumahan nasional (Perum-perumnas). daerah ini dalam terbentuknya menjadi kelurahan sudah diprakarsai pada tahun 2006 lalu, namun resmi dijadikan kelurahan pada tanggal 17 juli 2012 oleh Bupati bandung yang saat itu dipimpin oleh H. Dadang Mohamad Naser, S.H., Sip.

Tabel 1. 1
Penduduk Masuk di Kelurahan Rancaekek Kencana

| Data Penduduk | Tahun | | | |
|----------------|---------|---------|---------|---------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Penduduk Masuk | 35 jiwa | 43 jiwa | 32 Jiwa | 84 Jiwa |

Lebih jelasnya pada tabel diatas, penulis memusatkan lokus penelitian di Kelurahan Rancaekek Kencana berdasarkan data yang diperoleh bahwa pada tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah penduduk. Pada tahun 2018, terdapat 32 jiwa, sedangkan pada tahun 2019, jumlahnya meningkat menjadi 84 jiwa, adanya peningkatan lebih dari 50 persen. Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis pada tanggal 5 november 2023 di kantor Kelurahan Rancaekek Kencana, penulis semakin penasaran dengan signifikansi dinamika populasi penduduk pendatang di wilayah ini.

Kelurahan Rancaekek kencana terbagi dalam 18 Rukun Warga (RW) secara keseluruhan yang menghuni wilayah tersebut ialah masyarakat pendatang. Karna seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa wilayah ini mulanya adalah komplek yang dibangun oleh perum-perumnas yang memfasilitasi masyarakat kabupaten bandung, namun bukan masyarakat kabupaten bandung saja yang menghuni wilayah ini akan tetapi banyak pendatang yang berdatangan untuk menghuni komplek ini. Dalam konteks pemanfaatan lahan, dulunya wilayah ini adalah hamparan persawahan yang kemudian digarap untuk menjadi perumahan yang dibuat sejak awal tahun 1990an (Fitriani, 2018).

Berdasarkan peningkatan aktivitas perdagangan dan penjualan perumahan disini, banyak pendatang mulai menghuni perumahan Rancaekek Kencana. Berdasarkan peristiwa tersebut masyarakat pendatang terdapat ketertarikan untuk memulai hidup mereka di wilayah ini, Selain itu, harga rumah yang ditawarkan di perumahan Rancaekek Kencana pada masa itu dianggap sangat terjangkau. Terutama karena adanya faktor pendukung yang berpotensi. Seperti moda transportasi yang mudah diakses seperti kereta api, karnanya di wilayah

ini terdapat stasiun kereta api yang berlokasi di RW 01 Kelurahan Rancaekek Kencana. Selain itu, Salah satunya jarak antara perumahan Rancaekek Kencana dengan pusat industri tekstil tidak terlalu jauh, sehingga banyak orang memutuskan untuk merantau ke wilayah ini, dengan harapan dapat menemukan lapangan pekerjaan, salah satunya sebagai buruh pabrik.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa keterlibatan masyarakat pendatang yang hadir di wilayah ini bermuara terhadap faktor ekonomi untuk mempengaruhi hidup mereka disini. Namun dalam pandangan partisipasi politik hal ini akan memainkan peran penting dalam membentuk pola politik, baik dalam konteks sosial maupun politik. Karna keheterogenan masyarakat yang ada di daerah ini. Bagi penulis hal tersebut menjadi salah satu fenomena yang menggambarkan bagaimana dinamika politik berkembang di tengah masyarakat yang berpindah tempat untuk berbagai alasan, seperti mata pencaharian, kebutuhan ekonomi atau alasannya lainnya.

Penelitian ini lebih lanjutnya akan mengkaji pada kesadaran politik dapat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat pendatang di kelurahan rancaekek kencana. Dalam ranah politik, masyarakat pendatang akan mengembangkan dinamika politiknya sendiri, Proses ini bisa memunculkan pola politik yang beragam di Kelurahan Rancaekek Kencana. Khususnya bagi masyarakat pendatang dalam proses politik elektoral, seperti pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah, tetapi juga mencakup politik non-elektoral. Yang pada akhirnya keterlibatan politik masyarakat pendatang menciptakan keragaman politik yang berkontribusi pada dinamika politik suatu daerah (Efendi, 2023).

Beberapa temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan untuk membantu membingkai penelitian serta menghindari kesamaan. Penelitian (Suparno, 2015). Mengeksplorasi partisipasi masyarakat pendatang dalam pemilu 2014 di Desa Jayamukti, dengan fokus pada karakteristik, persepsi, sikap terhadap kandidat, dan tingkat partisipasi politik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat

pendatang cenderung minim, dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan dan kesadaran politik.

Selanjutnya penelitian ini akan mengkaji faktor lain mengenai partisipasi masyarakat pendatang dalam Pilkada Serentak 2020, termasuk faktor yang secara khusus memengaruhi partisipasi mereka, seperti keterlibatan dalam komunitas. Karenanya dari berbagai etnis yang ada di wilayah ini, mereka membuat suatu paguyuban atau komunitas berdasarkan etnis mereka.

Penelitian ini bagi penulis dapat mengeksplorasi bagaimana masyarakat pendatang yang padat di Perumahan Rancaekek Kencana berpartisipasi dalam Pilkada Serentak 2020. Faktor yang mendorong partisipasi politik mereka perlu dianalisis. Melihat bagaimana masyarakat pendatang sebagai bagian baru di Kelurahan Rancaekek Kencana yang akan ikut serta dalam kehidupan berpolitik.

Berdasarkan pada fenomena yang telah dijelaskan, maka penulis meyakini bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana masyarakat pendatang berinteraksi dengan proses politik lokal, serta bagaimana partisipasi mereka memengaruhi dinamika politik dan representasi di tingkat kelurahan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "**Partisipasi Politik Masyarakat Pendatang pada Pilkada Serentak 2020: Studi Kasus di Kelurahan Rancaekek Kencana Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung**" dan diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial dan politik di masyarakat multikultural ini.

1.2 Rumusan Masalah

partisipasi politik masyarakat pendatang di Kelurahan Rancaekek Kencana pada Pilkada Serentak 2020 mempengaruhi dinamika politik lokal, mengingat tantangan adaptasi terhadap integrasi sosial dan sistem politik baru serta motivasi yang mendasari partisipasi politik masyarakat pendatang yang bervariasi, dengan fokus pada faktor ekonomi sebagai dorongan kedatangan

mereka di wilayah ini. Berdasarkan hal itu, maka pernyataan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi politik masyarakat pendatang di Kelurahan Rancaekek Kencana pada Pilkada Serentak 2020?
2. Bagaimana keterlibatan komunitas etnis di Kelurahan Rancaekek Kencana mendorong partisipasi politik masyarakat pendatang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditulis diatas ialah sebagai berikut:

1. untuk menggambarkan tingkat partisipasi politik masyarakat pendatang di Kelurahan Rancaekek Kencana pada Pilkada Serentak 2020.
2. Untuk menelusuri peran serta keterlibatan komunitas etnis dalam mendorong partisipasi politik masyarakat pendatang di Kelurahan Rancaekek Kencana pada Pilkada Serentak 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari hadirnya penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Kontribusi Teoritis: Penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga untuk referensi dalam memperluas pemahaman tentang dinamika politik di daerah dengan populasi penduduk multikultural.
 - b. Pengembangan Teori Partisipasi politik: Penelitian ini akan membantu dalam pengembangan teori partisipasi politik dan keterlibatan sosial dalam konteks partisipasi politik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Informasi Kebijakan yang Lebih Inklusif: Hasil penelitian ini memiliki dampak praktis yang signifikan dengan memberikan informasi berharga kepada pihak berwenang dan pembuat kebijakan. Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam

tentang hambatan-hambatan konkret yang dihadapi oleh masyarakat pendatang dalam berpartisipasi dalam Pilkada Serentak 2020 di Kelurahan Rancaekek Kencana. Sebagai hasilnya, pemerintah setempat dapat merancang kebijakan yang lebih inklusif, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pendatang dalam proses politik. Kebijakan yang lebih berorientasi pada kenyataan sosial dan demografi yang beragam ini akan membantu memastikan bahwa hak politik masyarakat pendatang terlindungi dan dihormati.

- b. Peningkatan Partisipasi Politik: Salah satu dampak praktis yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah peningkatan partisipasi politik masyarakat pendatang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mereka, organisasi masyarakat sipil, kelompok advokasi, dan lembaga sosial dapat mengambil tindakan yang lebih efektif untuk memobilisasi partisipasi politik pendatang. Dengan demikian, penelitian ini akan berperan dalam membantu membangun masyarakat yang lebih sadar politik dan aktif dalam proses demokratisasi lokal, yang pada gilirannya akan memperkuat partisipasi masyarakat secara keseluruhan dan menciptakan proses pemilihan umum yang lebih inklusif serta berkelanjutan di Kelurahan Rancaekek Kencana.

1.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada partisipasi politik masyarakat pendatang serta keterlibatan mereka dalam komunitas etnis pada Pilkada serentak tahun 2020 di Kelurahan Rancaekek Kencana. Dinamika sosial-politik di wilayah tersebut menampilkan kekhasan tersendiri akibat masuknya sejumlah besar masyarakat pendatang dari berbagai latar belakang etnis dan suku, yang menciptakan keragaman sosial yang signifikan. Untuk memahami fenomena ini secara mendalam, penelitian ini menggunakan kerangka teori yang relevan sebagai landasan analisis.

Konsep kesadaran politik dari Ramlan Surbakti menjadi salah satu landasan untuk mengidentifikasi pola partisipasi masyarakat pendatang di wilayah tersebut. Selanjutnya, teori Huntington dan Nelson yang membedakan antara partisipasi otonom dan partisipasi yang dimobilisasi membantu menjelaskan bagaimana komunitas tertentu dapat memengaruhi keterlibatan politik. Selain itu, teori dari David F. Roth dan Frank L. Wilson yang mengilustrasikan tingkat partisipasi politik dalam bentuk piramida dengan kategori apolitik atau apatis di dasar, diikuti oleh pengamat, partisipan, dan aktivis di puncaknya memberikan perspektif yang menyeluruh untuk memahami tingkat partisipasi politik masyarakat.



Gambar 1. 3
Kerangka Pemikiran

Dengan menggabungkan teori-teori tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang dinamika sosial-politik di wilayah

Rancaekek Kencana, khususnya terkait tingkat partisipasi politik masyarakat pendatang dan peran komunitas etnis dalam mendorong keterlibatan politik.

1.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa publikasi sebelumnya menyajikan temuan-temuan terkait yang dijadikan landasan untuk penelitian ini, baik di laman internet, jurnal ilmiah maupun resipatori dari berbagai universitas, penelitian tentang partisipasi politik pada masyarakat telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Maka dari itu peneliti memaparkan temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Skripsi Adi Arief Adilfia Juana Suparno

Penelitian sebelumnya dengan judul “ ***PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PENDATANG DALAM PENGGUNAAN HAK PILIH PADA PEMILU TAHUN 2014 : Studi Kasus Pada Masyarakat Pendatang di Kp. Rawa Sentul Desa Jayamukti, Kec. Cikarang Pusat Kab. Bekasi*** “ mengkaji mengenai partisipasi masyarakat pendatang dalam penggunaan hak pilih pada pemilihan umum tahun 2014 di desa jayamukti. Inti dari pembahasan skripsi tersebut membahas, karakteristik masyarakat pendatang di desa jayamukti, persepsi masyarakat terhadap kandidat, dan partisipasi politik masyarakat pendatang dalam penggunaan hak pilih pada pemilu 2014 (Suparno, 2015). Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh partisipasi masyarakat pendatang dalam penggunaan hak pilih pada pemilu 2014, persamaan dengan tujuan penulis keduanya mempunyai tujuan yang sama, namun berbeda dalam konteks fokusnya penelitian penulis pada pemilihan kepala daerah serentak di tahun 2020. Penelitian sebelumnya berfokus pada teori partisipasi politiknya saja sedangkan penelitian penulis berfokus pada dua teori yaitu teori partisipasi politik dan teori kesadaran politik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian dengan pendekatan Kualitatif, dengan pengambilan data yang diambil melalui teknik wawancara dengan masyarakat desa jayamukti, masyarakat pendatang di desa jaya mukti dan KPU, sedangkan penulis, teknik pengumpulan data

kepada Komunitas etnis pendatang di kelurahan rancaekek kencana. Hasil penelitian sebelumnya, bahwa partisipasi politik masyarakat pendatang di desa jayamukti pada pemilu 2014 masih sangat rendah. Selain itu, masyarakat pendatang di desa jayamukti terkesan terlalu bersikap apatis dalam pemilihan umum. Hal tersebut terlihat dari rendahnya tingkat pendidikan politik yang mereka dapatkan yang mengindikasikan tingkat kesadaran politik yang rendah di desa tersebut.

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada pokok pembahasannya, penulis hanya fokus terhadap partisipasi politik masyarakat pendatangnya saja, dengan objek yang diteliti masyarakat pendatang dari etnis tertentu, serta pengaruh komunitas etnis tersebut apakah menjadi salah satu pendorong partisipasi politik bagi masyarakat pendatang. Sedangkan skripsi sebelumnya fokus terhadap objek masyarakat pendatang, masyarakat asli serta aparatur desa dan KPU.

2. Skripsi Muhammad Dewantara

Temuan lain yang penulis dapatkan bersumber dari Dewantara, (2021). Dengan judul ***“POLA BUDAYA POLITIK MASYARAKAT PENDATANG (STUDI PADA ORANG PALEMBANG DI KOTA PANGKALPINANG)”*** pokok pembahasan pada penelitian sebelumnya mengupas bagaimana masyarakat pendatang sebagai bagian baru di Kota Pangkalpinang yang akan ikut serta dalam kehidupan berpolitik, keikutsertaan masyarakat dalam partisipasi politik ini tentunya akan membuat suatu aspek atau proses yaitu pola budaya baik itu secara sosial maupun politik. Dunia politik masyarakat pendatang juga akan memiliki pola tersendiri, baik dalam politik elektoral maupun non-elektoral, pola-pola inilah yang kemudian akan menjadi sebuah budaya politik dan akan dilakukan secara berulang-ulang oleh masyarakat tersebut. Pada penelitian sebelumnya memfokuskan pola budaya politik yang dilakukan oleh masyarakat Palembang di Kota Pangkalpinang mengingat suku Palembang telah hadir cukup lama dari zaman Kesultanan Palembang perbedaan dengan penelitian penulis dari fokus utamanya, penulis mengupas

masyarakat pendatang khususnya dari etnis tertentu dalam partisipasi politik pada pilkada serentak 2020, persamaan mendasarnya terletak pada aspek masyarakat pendatang yang mana pada akhirnya akan menciptakan aspek pola budaya baik sosial maupun politik.

Selanjutnya tujuan penelitian sebelumnya ini adalah untuk mengetahui permasalahan mengenai sikap dan nilai yang ada dalam masyarakat pendatang (orang Palembang) dalam sistem politik khususnya politik lokal di daerah pangkalpinang. Sedangkan tujuan penelitian penulis untuk menggambarkan partisipasi politik masyarakat pendatang khususnya pada kelompok etnis tertentu di keluarahan rancaekek kencana. Persamaannya terletak pada untuk mengetahui sikap dan nilai yang ada pada masyarakat pendatang dalam dunia perpolitikan.

Sementara itu, teori yang digunakan oleh penelitian sebelumnya menggunakan teori budaya politik, perbedaan dengan penelitian ini, penulis menggunakan teori Partisipasi politik dan kesadaran politik. Hasil penelitian sebelumnya yakni, mayoritas masyarakat pendatang tersebut dari pedagang, guru, dan mahasiswa ini memiliki orientasi politik evaluatif yang tinggi dan mendukung program pemerintah serta aktif dalam pemilu dan kegiatan politik. Budaya politik mereka tergolong partisipan, dengan kesadaran dan pengetahuan politik yang tinggi serta aktif dalam menyampaikan opini dan berpartisipasi dalam kegiatan politik. Meskipun sedikit yang memberi masukan kepada pemerintah, mereka puas dengan kondisi yang aman dan tenteram. Partisipasi politik dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Penelitian Andi Tenri, Cahya Sari Entong dan Diah Ngadisah

Temuan lain yang penulis dapatkan bersumber dari (Entong, dkk., 2020). Yang berjudul "*Kinerja Komisi Pemilihan Umum Dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pendatang Pada PILPRES 2019 Di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan*" Pokok masalah dalam penelitian sebelumnya yang teridentifikasi dalam tulisan tersebut adalah minimnya partisipasi masyarakat pendatang pada Pilpres 2019 di Kota Makassar,

Sulawesi Selatan. Kurangnya partisipasi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya sosialisasi, jumlah personel yang tidak memadai dibandingkan masyarakat, selain itu keterbatasan waktu, dan kurangnya surat suara. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis lebih memfokuskan kepada partisipasi politik masyarakat pendatang khususnya kepada masyarakat pendatang dari etnis Jawa, Batak dan Minangkabau yang ada di Kelurahan Rancaekek Kencana, dan juga dengan adanya kehadiran kelompok etnis berdasarkan tiga etnis tersebut apakah ada dorongan untuk berpartisipasi dalam Pilkada Serentak 2020. Persamaan pada penelitian sebelumnya, terlihat dari objek yang diteliti yakni masyarakat pendatang.

Tujuan penelitian sebelumnya untuk menilai kinerja KPU dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang.

Serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja KPU dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang. Dan menganalisis upaya KPU dalam mengatasi hambatan peningkatan partisipasi masyarakat pendatang. Baik penelitian sebelumnya dan penelitian penulis keduanya mempunyai tujuan yang sama yakni untuk menggambarkan masyarakat pendatang dalam partisipasi pemilihan umum dalam tingkat daerah maupun nasional. Perbedaannya penelitian penulis tidak memfokuskan kepada kinerja KPU.

Pada penelitian sebelumnya Landasan atau teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori kinerja yang dikemukakan oleh Agus Dwiyanto. Teori tersebut kemungkinan besar memberikan kerangka penilaian dan pemahaman terhadap kinerja KPU Kota Makassar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada Pilpres 2019. Berbeda dengan penelitian ini, penulis menggunakan teori yang dipakai yaitu teori partisipasi politik dan juga kesadaran politik yang pada kemungkinannya akan memberikan kerangka untuk menilai dan memahami sejauh mana masyarakat pendatang terlibat dalam proses politik dan sejauh mana mereka menyadari hak dan kewajiban politik mereka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kedua aspek tersebut dalam konteks Pilkada Serentak 2020.

Sumber data yang disebutkan dalam penelitian sebelumnya antara lain wawancara dengan pemangku kepentingan terkait seperti Pengambil Kebijakan (Ketua KPU Kota Makassar) dan Pelaksana (anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara), serta dokumentasi terkait kinerja KPU Kota Makassar. Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah pendekatan kualitatif. Sedangkan penulis, sumber data yang didapat dari kelompok etnis masyarakat pendatang yang ada di kelurahan rancaekek kencana.

Pada kesimpulannya penelitian sebelumnya yang menghasilkan bahwa, kinerja KPU Kota Makassar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada Pilpres 2019 cukup baik, dengan tingkat partisipasi masyarakat pendatang mencapai 84,02%. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya di bidang sosialisasi. Tulisan tersebut menyarankan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi agar target partisipasi masyarakat pendatang pada Pilpres 2024 dapat mencapai 100% di Kota Makassar. Hal ini yang dapat diharapkan oleh penulis dalam tingkat partisipasi masyarakat pendatang pada Pilkada Serentak 2020 di Kelurahan Rancaekek Kencana akan menunjukkan hasil yang positif, dengan harapan mencapai tingkat partisipasi yang signifikan. Meskipun demikian, diakui bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal sosialisasi dan edukasi politik. Diharapkan upaya lebih lanjut dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi sehingga pada Pilkada berikutnya, target partisipasi masyarakat pendatang di Kelurahan Rancaekek Kencana dapat mendekati atau mencapai 100%.